

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian adalah kerangka sistematis yang memandu seorang peneliti dalam proses eksplorasi dan pemahaman terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian. Proses ini mencakup langkah-langkah penting seperti pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil secara mendalam. Dalam penerapannya, metodologi penelitian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan ilmiah, tetapi juga mencerminkan upaya peneliti untuk mendekati permasalahan dengan cara yang logis, terstruktur, dan bermakna bagi kehidupan manusia. Metodologi penelitian merupakan pilar utama dalam rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang valid, relevan, dan aplikatif (Sugiyono, 2021:2).

Pendekatan ini menekankan pada pentingnya menjaga keselarasan antara tujuan penelitian dengan metode yang digunakan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjawab permasalahan yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dirancang untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang

objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah (Sugiyono, 2021:16).

Metodologi penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mengandalkan data dalam bentuk angka atau data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Laporan keuangan ini merupakan dokumen resmi yang telah dipublikasikan melalui situs web Bursa Efek Indonesia, ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penggunaan data ini bertujuan untuk mendukung analisis yang objektif dan sistematis, sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengolahan data berbasis statistik.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bersifat eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi atau bagaimana hubungan sebab-akibat terbentuk di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada variabel seperti kinerja keuangan, digitalisasi akuntansi, dan efisiensi akuntansi. Variabel-variabel tersebut dijelaskan melalui indikator-indikator yang terukur, seperti *Return on Equity* (ROE), *IT Intensity Ratio* (IIR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).

Melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran digitalisasi akuntansi sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara kinerja keuangan dan efisiensi akuntansi. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada

perusahaan-perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami pentingnya digitalisasi akuntansi di era modern.

## **B. Variabel dan Pengukuran**

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah elemen yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Variabel ini menjadi inti dalam proses penelitian, karena dari sinilah data dikumpulkan, dianalisis, dan pada akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Dalam konteks akademik, variabel penelitian dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap aspek yang diteliti dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang sedang dikaji. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021:68).

Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi Kinerja Keuangan (X1), yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, serta Digitalisasi Akuntansi (X2), yang menunjukkan sejauh mana teknologi digital diadopsi dalam proses akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan Efisiensi Akuntansi sebagai variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, atau merupakan akibat dari adanya perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Efisiensi Akuntansi (Y). Efisiensi Akuntansi mencerminkan sejauh mana proses

akuntansi dalam perusahaan dapat berjalan secara optimal dan baik dari segi waktu, biaya, maupun sumber daya setelah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Kinerja Keuangan dan Digitalisasi Akuntansi.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Formula
1.	Kinerja Keuangan (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham	<i>Return on Equity (ROE)</i>	<i>Return on Equity :</i> Laba Bersih Setelah Pajak / Total Modal Sendiri $\times 100\%$
2	Digitalisasi Akuntansi (X2)	Tingkat intensitas belanja teknologi informasi terhadap total pendapatan perusahaan	<i>IT Intensity Ratio (IIR)</i>	<i>IT Intensity Ratio :</i> Total Belanja TI / Total Pendapatan $\times 100$
3	Efisiensi Akuntansi (Y)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional	<i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i>	<i>Operational Efficiency Ratio :</i> Beban Operasional / Pendapatan Operasional $\times 100$

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi hasil penelitian. Elemen-elemen tersebut dapat berupa orang, objek, peristiwa, atau fenomena lain yang relevan dengan fokus kajian. Dengan kata lain, populasi tidak terbatas pada individu atau kelompok manusia saja, melainkan mencakup juga berbagai bentuk objek atau fenomena alam lainnya yang memiliki karakteristik yang dapat diukur atau diamati. Oleh karena itu, populasi tidak sekadar mengacu pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup keseluruhan sifat, ciri, dan karakteristik yang melekat pada subjek atau objek tersebut dan yang dianggap relevan untuk dianalisis dalam penelitian (Sugiyono, 2021:126).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor teknologi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Pemilihan sub sektor ini didasarkan pada pertumbuhan pesat industri teknologi serta peran strategisnya dalam transformasi digital di Indonesia. Adapun perusahaan yang menjadi fokus dalam populasi ini meliputi beberapa entitas utama yang memiliki pengaruh signifikan di sektor teknologi, yaitu:

1. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)
2. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK)
3. PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (EXCL)
4. PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ORDS)
5. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)

Kelima perusahaan tersebut dipilih karena keterbukaan laporan keuangan, skala bisnis yang representatif, serta keterlibatan langsung dalam pengembangan dan implementasi digitalisasi di bidangnya masing-masing, sehingga dianggap relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian ini. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dengan kata lain, sampel adalah representasi dari populasi yang dijadikan objek penelitian, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2021:127).

Dalam konteks penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan penelitian ini untuk memilih unit analisis yang dianggap paling relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian, terutama pada populasi yang memiliki karakteristik cukup beragam namun hanya sebagian yang memenuhi syarat tertentu. Dalam hal ini, sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan dari sub sektor teknologi yang dinilai memiliki data yang lengkap, aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta konsisten dalam melaporkan informasi keuangan dan praktik digitalisasi akuntansi. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan termasuk dalam sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.
2. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan (2019–2024).

3. Perusahaan memiliki informasi atau laporan yang dapat digunakan untuk mengamati penerapan digitalisasi akuntansi, baik melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, maupun sumber resmi lainnya.
4. Data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian dapat diakses secara lengkap dan terbuka.

Berdasarkan kriteria diatas, maka telah ditetapkan dari total lima perusahaan sub sektor teknologi yang menjadi fokus awal penelitian, empat di antaranya memenuhi seluruh persyaratan untuk dijadikan sampel. Satu perusahaan tidak dapat diikutsertakan karena tidak memenuhi salah satu kriteria yang esensial, misalnya, tidak memiliki data yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian 2019-2024, atau tidak memenuhi definisi operasional variabel digitalisasi akuntansi secara memadai. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun 2019-2024
1	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk	✓
2	EMTEK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	✓
3	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	✓
4	ORDS	PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk	✓
5	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	✗

## D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor teknologi yang telah dipublikasikan dan diaudit untuk periode tahun 2019 hingga 2024. Seluruh data tersebut diperoleh dari sumber resmi dan dapat diakses secara terbuka, yaitu melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web masing-masing perusahaan terkait. Laporan keuangan yang digunakan mencakup berbagai informasi penting, seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang menjadi dasar dalam mengukur indikator kinerja keuangan, efisiensi akuntansi, serta implementasi digitalisasi akuntansi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs perusahaan terkait, mencakup rasio keuangan seperti ROE serta indikator efisiensi akuntansi. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan memperkuat kerangka pemikiran, melalui penelaahan literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Kedua metode ini memberikan dasar data dan teori yang saling melengkapi, guna menunjang analisis serta pengujian hipotesis secara komprehensif.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengamati dan mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dimaksud secara khusus merujuk pada variabel-variabel yang telah ditetapkan, yaitu kinerja keuangan, digitalisasi akuntansi, dan efisiensi akuntansi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tidak langsung, yaitu melalui pemanfaatan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi. Sumber utama data adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang berfungsi sebagai lembaga penyedia data keuangan yang kredibel dan terpercaya (Sugiyono, 2021:156).

Untuk mendukung proses pengolahan dan analisis data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak bantu berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan *Microsoft Excel*. Kedua alat ini dipilih karena mampu menyajikan hasil analisis secara sistematis, akurat, dan efisien. SPSS digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel melalui teknik analisis statistik, sedangkan *Microsoft Excel* berperan dalam proses pengolahan awal data numerik, seperti perhitungan rasio keuangan, tabulasi data, serta visualisasi grafik pendukung. Dengan kombinasi kedua alat bantu ini, diharapkan analisis yang dihasilkan dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan mendalam, sekaligus memperkuat validitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan sesuai indikator penelitian. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya diolah dan diklasifikasikan menjadi variabel operasional, guna mendukung analisis yang objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **F. Metode Analisis data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara luas. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti, seperti kinerja keuangan, digitalisasi akuntansi, dan efisiensi akuntansi. Analisis ini mencakup nilai-nilai seperti mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum, yang secara keseluruhan dapat memberikan informasi mendalam mengenai pola penyebaran dan kecenderungan data (Sugiyono, 2021:206).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi linier, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam konteks penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (seperti kinerja keuangan dan digitalisasi akuntansi) dengan variabel dependen (efisiensi akuntansi) dapat dianalisis secara akurat menggunakan regresi. Pengukuran yang dilakukan dalam asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian penting dalam pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini menjadi syarat penting dalam analisis regresi linier, karena distribusi normal pada residual menjamin validitas hasil pengujian statistik. Menurut Ghozali, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dengan  $p\text{-value} > 0,05$  menunjukkan distribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu tahapan dalam uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali, tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang unik dan tidak saling tumpang tindih secara statistik. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance ( $> 0,1$ ) dan Variance Inflation Factor (VIF) ( $< 10$ ). Multikolinearitas yang rendah menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian penting dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah varians dari residual atau galat pada model regresi bersifat konstan (homoskedastis) atau tidak. Menurut Ghozali, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian error pada setiap nilai prediksi. Ketika varians error berubah-ubah (tidak konstan), kondisi ini disebut heteroskedastisitas dan dapat memengaruhi validitas estimasi regresi, terutama dalam menghasilkan standard error yang tidak akurat. Uji Glejser atau grafik scatter plot sering digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas ditandai dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu bagian dari pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar residual (kesalahan prediksi) dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali, autokorelasi terjadi ketika nilai residual pada satu observasi dipengaruhi oleh nilai residual pada observasi sebelumnya. Kondisi ini biasanya ditemukan dalam data time series atau deret waktu, di mana kejadian-kejadian masa lalu dapat memengaruhi hasil di masa mendatang. Uji ini biasanya menggunakan Statistik Durbin-Watson untuk mendeteksi autokorelasi, dengan nilai antara 1,5 dan 2,5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur dan menjelaskan sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Menurut Ghozali, regresi linear berganda merupakan metode statistik yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Efisiensi Akuntansi) berdasarkan nilai variabel-variabel independennya (Kinerja Keuangan, Digitalisasi Akuntansi, dan Mediasi Digitalisasi Akuntansi). Teknik ini sangat relevan dalam penelitian yang melibatkan banyak faktor yang diduga secara bersama-sama memengaruhi suatu hasil atau kinerja

(Ghozali, 2018). Formulasi persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y: Efisiensi proses akuntansi (variabel dependen)
- $\alpha$ : Konstanta
- $X_1$ : Variabel independen (Kinerja Keuangan (ROE, dan NPM))
- $X_2$ : Variabel independen (Digitalisasi Akuntansi (IIR))
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi variabel independent
- $\epsilon$ : Error atau residual

#### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono, korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, serta apakah hubungan tersebut bersifat positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali. Koefisien korelasi berada diantara  $-1 \leq r \leq +1$ . Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Sugiyono, 2021).

**Tabel 3. 3****Tingkat Hubungan Variabel Berdasarkan Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Terdapat kriteria yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel, yaitu:

- a.  $0 < r \leq +1$ , artinya korelasi positif
- b.  $r = 0$ , artinya tidak berkorelasi
- c.  $-1 \leq r < 0$ , artinya korelasi negatif

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  (*R-square*) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali, koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan presentase dari total variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen serta  $(1 - R^2)$  membuktikan penyebab dari faktor-faktor lain. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau  $(0 \leq R^2 \leq 1)$ . Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti (Ghozali, 2018),.

Koefisien determinasi berfungsi sebagai tolak ukur sejauh mana model regresi yang dibangun mampu merepresentasikan kenyataan empiris yang terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, pengukuran  $R^2$  sangat penting dalam mengevaluasi kekuatan model secara keseluruhan, serta dalam menentukan efektivitas variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari pengukuran ini akan membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan yang lebih tepat dan berdasarkan data yang kuat. Persamaan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- $KD$  = Koefisien Determinasi
- $r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

## 6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021), uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel yang ditemukan dalam data benar-benar signifikan secara statistik, atau hanya terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, uji ini membantu peneliti dalam mengambil keputusan, apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima

atau harus ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan (ROE) dan digitalisasi akuntansi (IIR) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi akuntansi pada perusahaan sub sektor teknologi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dan uji F untuk menilai pengaruh secara simultan. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) dan nilai koefisien regresi juga dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali, uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi linear. Pengujian ini penting dilakukan agar peneliti dapat menilai kontribusi masing-masing variabel independen secara lebih spesifik dan mendalam. Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (p-value)  $< 0,05$  (Ghozali, 2018).

b. Pengujian Secara Parsial (Uji – F)

Menurut Ghozali, uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini menguji signifikansi model secara simultan, bukan per variabel. Uji ini

mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2018).